

PENINGKATAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI MENGUNAKAN MEDIA WALL CHART SISWA KELAS X SMK LKIA PONTIANAK

Virgia Galma, Syambasril, Agus Wartiningsih
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNTAN, Pontianak
Email: virgiagalma@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan menulis karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* dilihat dari kemampuan menulis diksi, kalimat efektif, paragraf, dan langkah-langkah menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Alur penelitian meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *Wall Chart* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMK LKIA Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kondisi awal keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan nilai rata-rata yang dicapai hanya sebesar 54,1. Setelah dilakukan tindakan menggunakan media *Wall Chart* pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,6. Tindakan dan nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang akan dicapai. Nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 75. Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 80,1 dalam kategori baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 11,5 dari siklus I ke siklus II sedangkan, dari prasiklus ke siklus I sebesar 14,5.

Kata kunci: Menulis, Argumentasi, *Wall Chart*

Abstract: This study aims to describe the increase in write essays using the media arguments Wall Chart viewed from the ability to write diction, effective sentences, paragraphs, and measures the argument essay writing in class X SMK LKIA Pontianak. This research is a classroom action research (PTK) with two cycles. Chronology of research include planning (planning), implementation (action), observation (observing) and reflection (reflecting). The results showed Wall Chart media use can improve the ability to write essays argumentation class X SMK LKIA Pontianak. Based on these results the initial conditions argument essay writing skills of students with average values were achieved only at 54.1. After the act of using the media Wall Chart on the first cycle, the average value reached 68.6. Actions and the average value in the first cycle has not yet reached the objectives to be achieved. The average value to be achieved is 75. Therefore, the action cycle II. In the second cycle the average value achieved at 80.1 in both categories. This represented an increase of 11.5 from the first cycle to the second cycle while, from prasiklus to the first cycle of 14.5.

Keywords: Writing, Argument, *Wall Chart*

Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan. Menulis memiliki kedudukan yang penting bagi siswa untuk melatih kecerdasan berpikir dan menunjang hasil belajar. Namun demikian, kegiatan menulis ini merupakan salah satu kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh siswa karena siswa merasa sulit dan kurang terlatih. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima oleh seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami pembaca.

Kegiatan menulis juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk paragraf, artikel, laporan ilmiah dan sebagainya. Tidaklah gampang seseorang untuk mengutarakan pendapatnya dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain, untuk mudah dimengerti orang perlu belajar dan melatih diri. Latihan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan mengutarakan pendapat salah satunya adalah dengan belajar mengarang atau menulis.

Berdasarkan kurikulum KTSP yang digunakan saat ini, ada beberapa jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa kelas X. Siswa tidak hanya dituntut mengenali berbagai jenis tulisan yang ada, tetapi juga harus memiliki keterampilan menulis beberapa jenis tulisan tersebut. Dalam standar isi pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester 2, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Indikator yang akan dicapai yaitu, (1) menyusun kerangka paragraf argumentasi, (2) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi, (3) menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf argumentasi, (4) menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas adalah 75.

Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMK LKIA Pontianak dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang belum memuaskan, dari 30 siswa yang memperoleh nilai 75 atau tuntas hanya sebesar 5 siswa saja, padahal kriteria ketuntasan minimal adalah 75 ini berarti sebanyak 25 siswa belum mencapai ketuntasan KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan media pembelajaran yang digunakan. Kecermatan guru dalam menentukan media pembelajaran sangat penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks melibatkan berbagai unsur yang dinamis. Penggunaan media yang tepat dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan memanfaatkan potensinya.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi ini adalah media *Wall Chart* (bagan dinding). Media *Wall Chart* merupakan satu di antara media pandang nonproyeksi (2007:5.10-5.15).

Peranan pokok dari *Wall Chart* dalam pembelajaran adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Pemilihan media ini diyakini dapat mendorong motivasi siswa dalam kegiatan menulis.

Media *Wall Chart* ini adalah media yang mampu merangsang imajinasi atau penafsiran dan mengkritisi tentang kehidupan, politik, sosial, dan budaya (Soeparno, 1988:19). Melalui media *Wall Chart* tersebut siswa akan mempunyai penafsiran tersendiri atau kritikan tersendiri yang bisa dituangkan dalam bentuk paragraf khususnya paragraf argumentasi. Alasan yang paling mendalam menggunakan media *Wall Chart* ini dipandang mampu meningkatkan ketrampilan menulis karangan argumentasi karena gambar bagan tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan pada pembacanya secara tepat dan ringkas dalam menyikapi suatu situasi dan kejadian-kejadian tertentu.

Media *Wall Chart* memberikan gambaran pada siswa untuk menulis serta meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kelancaran berkomunikasi baik mencurahkan ide atau gagasan penyampaian informasi. Melalui bimbingan dari guru, *Wall Chart* dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa dalam belajar menulis karangan argumentasi. Maka dari itu, peneliti memilih media *Wall Chart* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa SMK LKIA Pontianak.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung (Tarigan, 1994:22).

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulis, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno, 2007:1.29). Menurut Akhadiyah dkk, (1996:8) menulis adalah merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan. Dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, namun menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat.

Menulis merupakan pernyataan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Saadie, 1990:19). Menulis dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan di sini mempunyai arti isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan suatu lambang atau simbol-simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Tujuan terakhir adalah agar siswa mampu menulis secara kreatif. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan, baik keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, maupun sosiologis. Berkaitan dengan hal ini, menulis seyogyanya menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa dalam rangka mengekspresikan sehingga terbebas dari beban psikologis.

Tujuan utama dalam penulisan karangan argumentasi menurut Finoza (1993:249) adalah untuk menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.

Dalam paragraf argumentasi, biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali. Ciri-ciri tersebut adalah (1) ada pernyataan ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya; (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung; (3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Pada saat membaca karangan argumentasi tentunya ingin membaca sesuai dengan struktur yang sistematis, terarah dan teratur. Begitu juga di dalam menulis terdapat beberapa langkah dalam menyusun karangan argumentasi. Menurut Yunus (2004:5.36) langkah-langkah penyusunan argumentasi adalah menentukan topik argumentasi, tentukan tujuan berargumentasi, menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan, cari fakta, data, informasi, serta bukti yang sesuai dengan kerangka argumentasi, kembangkan kerangka argumentasi menjadi karangan argumentasi.

Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* yaitu Pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* ini dilaksanakan selama 4 x 45 menit yaitu dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah pengertian argumentasi, tujuan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, struktur penulisan paragraf, diksi, kalimat efektif, pilihan kata dan karakteristik isi karangan argumentasi, serta langkah-langkah menulis karangan argumentasi. Pembelajaran karangan argumentasi ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media *Wall Chart*. Adapun proses pembelajarannya terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan *appersepsi* dengan cara menanyakan kabar siswa, mempresensi kehadiran siswa, kemudian mengaitkan pengalaman siswa dengan materi. Pengalaman tersebut adalah pengalaman menulis karangan argumentasi di media *Wall Chart*. Guru menunjukkan dua contoh karangan argumentasi yang di tempel pada media *Wall Chart* dan mengajak siswa untuk belajar menulis karangan argumentasi. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipahami siswa dalam menulis karangan argumentasi. Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya adalah kegiatan inti.

Kegiatan inti ini dimulai dengan guru menerapkan media pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan inti dibagi menjadi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa dibantu guru berusaha menggali seluruh informasi dan teori tentang menulis karangan argumentasi sehingga siswa memahami hakikat karangan argumentasi. Hal yang dilakukan guru yaitu menunjukkan dua teks karangan argumentasi. Teks pertama adalah karangan argumentasi yang susunannya belum tepat dan teks kedua adalah teks rekonstruksi

hasil pengembangan dari teks pertama.

Guru meminta siswa untuk menganalisis karangan. Siswa membedakan karakteristik masing-masing teks. Siswa diminta untuk menemukan karakteristik isi karangan argumentasi, mengamati karakteristik setiap paragraf dalam karangan argumentasi, bagaimana cara menghadirkan pendapat, menyajikan fakta sebagai bukti, dan bagaimana memberikan kesimpulan yang tepat, melalui hal tersebut siswa akan menemukan cara serta langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

Tahap elaborasi, pada tahap ini siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 anggota. Guru menugasi siswa untuk menulis sebuah karangan argumentasi. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi sebuah teks argumentasi dari guru. Karangan argumentasi tersebut merupakan karangan yang susunan penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya belum tepat.

Tugas siswa adalah merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang tepat. Tujuan kegiatan rekonstruksi ini adalah agar siswa secara langsung praktek menulis karangan. Selanjutnya, siswa bersama kelompoknya mengkreasikan karangannya pada media *Wall Chart* dan akan disunting kelompok lain pada pertemuan berikutnya.

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah konfirmasi. Tahap konfirmasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis karangan argumentasi secara individu dengan memilih tema yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran ditutup dengan pemberian kesimpulan dan ucapan salam dari guru. Tahap paling akhir adalah evaluasi oleh guru, evaluasi dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan rubrik penilaian. Aspek-aspek dalam rubrik penilaian tersebut mencakup kelengkapan unsur-unsur isi karangan argumentasi, paragraf, keefektifan kalimat, dan pilihan kata (diksi) yang tepat. Dari nilai yang dihasilkan di setiap aspek tersebut kemudian dijumlah, hasilnya merupakan nilai siswa. Selanjutnya nilai yang dihasilkan tersebut dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, kurang, atau sangat kurang. Nilai yang dihasilkan siswa tersebut menggambarkan tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak Jalan Ahmad Yani no. 5 pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek 30 orang siswa, yaitu terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Selain siswa, subjek penelitian ini juga adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Waty Suparyatun yang ada di SMK LKIA Pontianak pada tahun pembelajaran 2014/2015 semester genap.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak sebanyak 30 siswa dengan rincian 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dan dokumen yang mendukung seperti RPP.

Sumber data berikutnya adalah guru bahasa Indonesia kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak. Sumber data guru bertujuan untuk melihat tingkat implementasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan media *Wall Chart*. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan tindakan, dan nilai hasil karya menulis karangan argumentasi siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan salah satu

alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu.

Tes yang diberikan peneliti kepada siswa kelas X KN 3 berupa tes uraian. Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tes tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Tes uraian yang diberikan adalah berupa tugas membuat paragraf argumentatif. Tes ini diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati kegiatan siswa dalam kerja tim (kelompok) serta presentasi hasil kerja kelompok. Observasi ini untuk mengetahui sejauh mana kerja sama siswa di dalam kelompok. Setelah itu, diberikan tugas individu untuk menulis karangan argumentasi untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa secara objektif. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya mengamati siswa tetapi juga mengamati guru. Pengamatan kepada guru untuk melihat apakah penerapan media *Wall Chart* sudah sesuai dengan langkah-langkah di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes dan observasi. Tes yang diberikan berupa lembar perintah menulis karangan argumentasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa. Pedoman observasi menggunakan lembar observasi.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan cara mengatur urutan data, memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dengan menganalisis langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran; dengan menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai atau tidak dengan langkah-langkah yang tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Wall Chart*. Dengan menganalisis hasil tulisan siswa untuk mengetahui apakah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *Wall Chart* meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran awal diketahui nilai siswa khususnya dalam menulis paragraf argumentasi dalam proses pembelajaran masih rendah. Pembelajaran menulis

dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Saat pretes siswa tidak memperoleh bimbingan dan arahan selama proses menulis argumentasi. Setelah dilakukan tes awal menulis argumentasi, peneliti dan guru menganalisis hasil menulis argumentasi siswa dan diperoleh nilai rata-rata menulis argumentasi, yaitu 54,1. Nilai tersebut masih jauh dari nilai rata-rata KKM yaitu 75. Berkaitan dengan kurangnya nilai tersebut, karena siswa belum terlalu memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan pada tulisan argumentasi, baik yang berhubungan dengan isi, paragraf, kalimat efektif, dan pilihan kata. Kemudian, siswa pun masih belum mengetahui langkah-langkah penulisan karangan argumentasi sehingga membuat mereka kesulitan untuk menyusun karangan argumentasi.

Hasil karya siswa pada siklus I berkaitan dengan penyajian unsur-unsur pembangun tulisan cukup baik dan mengalami peningkatan dibanding pada saat tes awal. Kriteria penilaian tes menulis karangan argumentasi meliputi empat aspek, yaitu: (1) isi argumentasi, (2) paragraf, (3) kalimat efektif, (4) pilihan kata (diksi). Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis Data Tes Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	2491
Skor Maksimal	3600
Rata-rata Nilai Aspek Isi	22,22
Rata-rata Nilai Aspek Paragraf	21,36
Rata-rata Nilai Aspek Kalimat Eektif	13,44
Rata-rata Nilai Aspek Diksi	8,72
Rata-rata Nilai Keseluruhan	68,6
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14

Tabel di atas menunjukkan tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa menggunakan media *Wall Chart* siklus I. Jumlah Skor 2491. Skor Maksimal 3600. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* sebesar 68,6. Nilai rata-rata pada aspek isi karangan argumentasi sebesar 22,22 dengan persentase 77,07. Aspek paragraf mencapai nilai rata-rata sebesar 21,36 dengan persentase 75,20. Aspek kalimat efektif mencapai nilai rata-rata sebesar 13,44 dengan presentase 67,24. Aspek diksi mencapai nilai rata-rata sebesar 8,72 dengan persentase 58,1.

Berdasarkan keseluruhan nilai rata-rata siswa tersebut belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar nilai rata-rata keterampilan menulis siswa mampu memenuhi KKM dapat tercapai dengan baik.

Pada awal pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum terbiasa dengan materi pembelajaran karangan argumentasi serta siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Wall Chart* secara utuh dan menyeluruh. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I yaitu sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan media *Wall Chart*, hasil evaluasi siklus I hanya

mencapai rata-rata 68,6 masih dibawah nilai rata-rata KKM yaitu 75. Beberapa siswa belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan, hal ini karena masih ada siswa yang kurang serius dalam menyimak pembelajaran.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan dengan memberikan motivasi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran, lebih intensif dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan pengakuan atau penghargaan. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada tiap aspek siklus II, siswa kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Data Tes Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	2842
Skor Maksimal	3600
Rata-rata Nilai Aspek Isi	24,25
Rata-rata Nilai Aspek Paragraf	24,22
Rata-rata Nilai Aspek Kalimat Eektif	15,44
Rata-rata Nilai Aspek Diksi	11,00
Rata-rata Nilai Keseluruhan	80,1
Jumlah Siswa Tuntas	26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4

Tabel di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan argumentasi pada siklus II sebesar 80,1. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata pada aspek isi karangan argumentasi sebesar 24,25 dengan presentase 80,83. Aspek paragraf mencapai nilai rata-rata sebesar 24,22 dengan presentase 80,74. Aspek kalimat efektif mencapai nilai rata-rata sebesar 15,44 dengan presentase 77,22. Aspek diksi mencapai nilai rata-rata sebesar 11,00 dengan presentase 75,33. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi tiap aspek tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak sudah baik dan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan informasi awal menulis argumentasi, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa hanya sebesar 54,1. Pembelajaran yang digunakan guru sebelum tindakan adalah ceramah sehingga pembelajaran di kelas terasa monoton. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga tidak tertarik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya di luar pelajaran. Dengan kata lain, mereka menulis hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru mempresensi siswa. Selanjutnya, guru memberitahukan bahwa mulai hari ini, mereka akan belajar menulis argumentasi. Guru juga memberitahukan bahwa hari

ini akan diadakan kegiatan mengidentifikasi karakteristik karangan argumentasi dari contoh karangan yang ada di media *Wall Chart*. Kemudian guru memberi kesempatan pada peneliti untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi paragraf argumentasi dan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru. Setelah penjelasan selesai, dilanjutkan sesi tanya jawab. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi yang bertepatan dengan berakhirnya jam pelajaran guru dalam mengajarkan pelajaran menulis.

Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk mengembangkan isi karangan dari hal-hal atau pengalaman yang dekat dengan kehidupannya. Selanjutnya, dilakukan penyusunan draf sebelum langsung menuliskannya dalam tulisan. Tulisan yang dibuat siswa juga tidak dapat sekali jadi. Masih diperlukan revisi dan penyuntingan. Selain itu, perlu diadakan metode baru guna keberhasilan pembelajaran. Melalui proses pendampingan yang demikian, siswa akan merasa senang dan terbiasa dengan kegiatan menulis. Kebingungan-kebingungan yang mereka alami saat menulis dapat diatasi bersama orang lain, baik sesama teman maupun guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media *Wall Chart* dilaksanakan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis argumentasi secara terstruktur. Guru harus memperhatikan seluruh siswa dalam praktik menulis argumentasi ini agar diperoleh hasil yang optimal. Pembelajaran ini dimulai dari tahap penggalan ide sampai pada tahap menyunting.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II semua aspek dalam penilaian tulisan argumentasi telah mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan sehingga pembelajaran lebih efektif menyenangkan. Proses pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh guru dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru memperlihatkan contoh dua karangan argumentasi yang tertempel di dinding, dua karangan tersebut memiliki tema yang sama namun berbeda karakteristik penulisannya. Karangan yang pertama merupakan karangan argumentasi biasa. Karangan kedua merupakan karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan pertama dan tertempel di media *Wall Chart*. Guru membagikan dua karangan tersebut kepada masing-masing siswa. Siswa bertugas untuk menemukan perbedaan yang terdapat dalam kedua karangan argumentasi tersebut.

Kegiatan pengamatan dilakukan secara kelompok, tujuannya agar mereka melakukan *sharing* dengan teman kelompoknya sehingga pembelajaran lebih efektif. Setelah kegiatan penemuan selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya dan akan disempurnakan guru. Melalui kegiatan ini siswa mendapatkan teori-teori tentang hakikat karangan argumentasi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru. Guru membagikan satu teks karangan argumentasi yang struktur penulisan dan karakteristiknya belum memenuhi kriteria karangan argumentasi yang baik. Tugas siswa bersama kelompoknya adalah merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang tepat dan sempurna.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk kegiatan menyunting karangan argumentasi pada media *Wall Chart* dan tes menulis karangan argumentasi secara individu dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan pada pertemuan kedua ini diawali dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok masih sama seperti pada pertemuan pertama. Siswa menukarkan karangan argumentasi mereka yang telah tersaji dalam media *Wall Chart*. Tugas dari setiap kelompok adalah menyunting karangan argumentasi yang ada dalam media *Wall Chart* tersebut, serta mengomentari hasil kreasi *Wall Chart* teman mereka. Setelah selesai menyunting guru menugasi siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan pilihan tema *Bahaya Merokok*.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II pertemuan pertama guru telah menyediakan media *Wall Chart* untuk menempelkan karangan argumentasi siswa saat presentasi. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, perilaku siswa masih negatif, yaitu mereka tidak mau mempresentasikan tugas di depan kelas dengan alasan malu dan takut. Dengan adanya media *Wall Chart* yang telah disiapkan guru, siswa yang ingin mempresentasikan tugas harus maju di depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dengan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan menyunting. Pada siklus I kegiatan menyunting secara kelompok, sedangkan pada siklus II kegiatan menyunting dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar mereka bekerja dan berlatih menyunting dengan benar. Teks yang disunting adalah karangan argumentasi hasil tes menulis pada siklus I. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa langsung mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangannya setelah disunting oleh teman mereka. Dalam kegiatan ini guru juga menjelaskan lebih rinci aspek-aspek apa saja yang menjadi kriteria penilaian karangan argumentasi.

Kegiatan menyunting selesai, salah satu siswa secara suka rela menuliskan hasil suntingannya di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan tes menulis karangan argumentasi secara individu dengan pilihan tema yang ditentukan guru.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, guru mengisi tahap penutupan ini dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam.

Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis karangan argumentasi. Keberhasilan hasil tes dapat dilihat dari perkembangan hasil tulisan siswa. Hasil tulisan ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tulisan dengan kategori rendah adalah hasil karya siswa dengan nilai antara 45-65. Hasil tulisan dengan kategori sedang adalah hasil karya siswa dengan nilai antara 66-74. Sementara hasil tulisan dengan kategori tinggi adalah hasil karya siswa dengan nilai antara 75-95. Berikut ini ditampilkan perbandingan hasil tes dari tes awal, siklus I, dan siklus II.

Hasil tes menulis karangan argumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan argumentasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	Prasiklus	S I	S II	Prasiklus - SI	S I – S II	Peningkatan (%)
Gagasan		22,22	24,25		2,03	31,01
Paragraf		21,36	24,22		2,86	38,22
K.Efektif		13,44	15,44		2	32
Diksi		8,72	11,00		2,28	33,93
Jumlah	54,1	68,6	80,1	14,5 (26,80%)	11,5	16,76

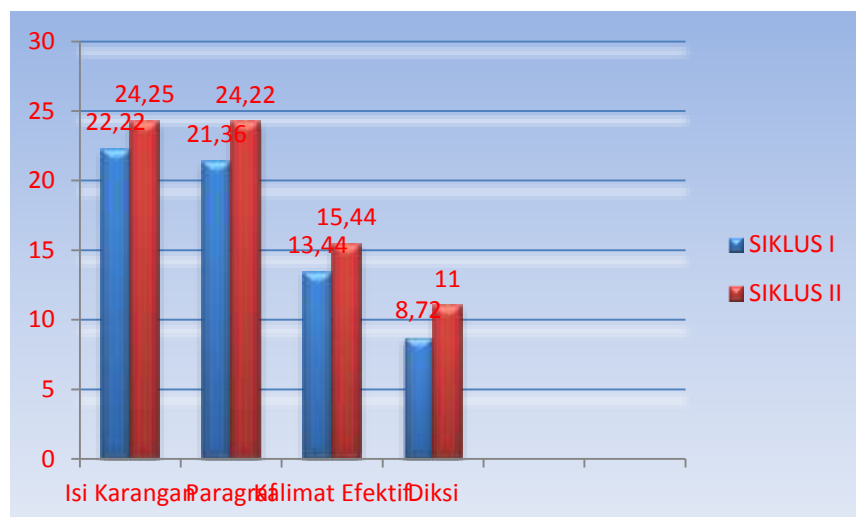
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan argumentasi mengalami peningkatan. Aspek pertama, yaitu aspek kelengkapan isi karangan argumentasi. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini 22,22 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 24,25. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,03 dari siklus I. Aspek penilaian menulis karangan argumentasi yang kedua, yaitu aspek paragraf. Pada siklus II rata-rata aspek ini sebesar 24,22 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya 21,36. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 2,86.

Aspek penilaian ketiga dalam menulis karangan argumentasi adalah kalimat efektif. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 13,44, sedangkan pada siklus II sebesar 15,44. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 2. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak. Aspek penilaian keempat dalam menulis karangan argumentasi adalah aspek diksi siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,72 sedangkan pada siklus II sebesar 11,00 Peningkatan yang terjadi pada aspek ini hanya sebesar 2,28.

Berdasarkan nilai rata-rata pada tiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada prasiklus sebesar 54,1, siklus I sebesar 68,6 dan siklus II sebesar 80,1 Peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis pada prasiklus ke siklus I sebesar 14,5. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,5.

Tindakan yang diberikan pada tiap siklus telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan skor pada semua aspek. Namun, khususnya aspek kalimat efektif dan diksi belum terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, tindakan masih dilanjutkan dengan siklus II.

Pada akhir siklus II. Khususnya aspek isi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kesalahan pada aspek ini sangat sedikit. Hal ini dikarenakan aspek ini lebih mudah dipelajari dan diperbaiki dibandingkan aspek-aspek lain yang lebih berhubungan dengan diksi. Pada siklus I, siswa belum teliti dalam memperhatikan aspek ini sehingga masih terdapat banyak kesalahan. Berikut ini adalah bagan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* pada tiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II.



Bagan Peningkatan Keterampilan menulis Karangan Argumentasi Siswa pada Tiap Aspek Penilaian siklus I dan siklus II

Perbandingan tes menulis karangan argumentasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil menulis karangan argumentasi yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 68,6. Hasil nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai target disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Kesulitan tersebut diantaranya pada bagian mengembangkan fakta-fakta yang merupakan bagian isi karangan dan paragraf yang padu.

Pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis karangan argumentasi dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM, tetapi masih ada 3 siswa yang berada di bawah KKM. Guru tidak melakukan remedi terhadap siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Wall Chart* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan karangan argumentasi menggunakan media *Wall Chart* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran karangan argumentasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media *Wall Chart* dengan baik. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X KN 3 SMK LKIA Pontianak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada prasiklus sebesar 54,1. Siklus I sebesar 68,6. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,1. Peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis pada prasiklus ke siklus I sebesar 14,5 atau 26,80%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,5

atau 16,76%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *Wall Chart* dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media *Wall Chart* pada Siswa Kelas X SMK LKIA Pontianak dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan media *Wall Chart* sebagai salah satu alternatif dalam memberi materi menulis karangan argumentasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media *Wall Chart* pada prinsipnya fleksibel dapat diterapkan dalam pelajaran apa saja, tidak hanya bahasa. Siswa diharapkan dengan diperkenalkannya media pembelajaran *Wall Chart* mereka lebih termotivasi lagi dan antusias untuk belajar. Pihak sekolah sebaiknya menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran inovatif di sekolah. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda dengan melakukan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang tengah dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akhadiyah, Sabarti. 1996. *Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Diksi.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saadie, Makmur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Yunus, Muhammad. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.